

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang mempunyai etika dalam bersikap, berbicara, dan bertindak. Kondisi di Indonesia saat ini, memperlihatkan bahwa pendidikan karakter belum memiliki kemajuan. Masih adanya tindakan korupsi yang bahkan pelakunya adalah pejabat negara, semakin meningkatnya kekerasan terhadap sesama pelajar, meningkatnya pengguna obat terlarang, adanya kasus kekerasan terhadap perbedaan suku dan ras sesama warga Indonesia. Semakin rusaknya lingkungan hidup ini dapat diartikan bahwa kurang diterapkannya nilai-nilai karakter seperti religius, toleransi, jujur, tanggung jawab, demokratis, disiplin, dan lainnya. Sehingga masih terjadinya kasus-kasus yang merugikan individu, masyarakat, hingga negara.

Pendidikan karakter saat ini sering dipertanyakan dan mulai mendapat banyak perhatian karena banyaknya kasus yang melibatkan peserta didik dan karakter peserta didik tersebut. Pada tahun 2019 ini banyak media yang memberitakan kasus tawuran antar pelajar yang menyebabkan kerugian hingga memakan korban jiwa. Dengan banyaknya peristiwa ini, pendidikan di Indonesia lebih tepatnya pendidikan karakter dipertanyakan.

Berdasarkan artikel yang dilansir oleh news.detik.com berjudul “Tawuran di Melawai, Seorang Pelajar Luka Bacok di Kepala”, peristiwa ini terjadi di Jalan Panglima Polim, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Bastoni Purnomo selaku Kapolres Jaksel Kombes memberi keterangan kepada detik.com pada hari Jumat tanggal 11 Oktober 2019, bahwa:

“Peristiwa ini mengakibatkan satu orang pelajar terluka karena mengalami luka bacok di bagian kepala. Peristiwa ini berawal saat korban bersama temannya naik motor berboncengan melewati sekolah pelaku di Petogogan, Kebayoran Baru sambil meledek dan mengacungkan celurit di depan sekolah itu. Para pelaku merasa tertantang, hingga akhirnya para pelaku mengejar dengan berboncengan sekitar 12 motor menyisir jalanan mencari korban. Kemudian bertemu di Jalan Panglima Polim hingga terjadi tawuran pelajar yang mengakibatkan korban dikeroyok. Korban kemudian dibacok oleh para pelaku dengan menggunakan senjata tajam. Pelaku yang diamankan merupakan seorang pelajar kelas 12.”¹

Berdasarkan berita tersebut, terlihat bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan agar peserta didik mempunyai perilaku dan sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Perilaku negatif peserta didik di Indonesia dari kejadian yang sedang banyak diperbincangkan ini menunjukkan masih lemahnya pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan

¹ News.detik.com, Artikel “*Tawuran di Melawai, Seorang Pelajar Luka Bacok di Kepala*” (<https://news.detik.com/berita/d-4743111/tawuran-di-melawai-seorang-pelajar-luka-bacok-di-kepala>) diakses pada tanggal 11 November 2019 pukul 18.05

nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan moral. Akan tetapi, pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi cara menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.²

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.³

Pendidikan karakter saat ini menjadi topik yang hangat diperbincangkan dikalangan publik, karena pendidikan karakter dipercaya sebagai aspek penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.

² Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 3

³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1-2

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai

Tujuan Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk memperkuat pendidikan karakter. Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia disebabkan oleh proses pendidikan karakter yang selama ini dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah “gagal” karena banyak lulusan lembaga pendidikan Indonesia termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan mereka cenderung amoral.⁵

Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia tersebut, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam

⁴ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
(https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)
diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 17.32

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014),
hlm. 29

publikasinya yang berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.”⁶

Maka dari itu, pembangunan pendidikan karakter yang maksimal sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan sehingga dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam rangka ikut memajukan Indonesia di masa yang akan datang. Berdasarkan artikel yang dilansir oleh Kompasiana menyebutkan bahwa membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga membentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.⁷

Kemudian, dalam rangka mendukung pembangunan karakter artikel lain berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional” yang dilansir oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyebutkan bahwa:

“Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla juga membuat salah satu program prioritas demi melakukan revolusi karakter bangsa. Kemudian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang

⁶ Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

⁷ Kompasiana.com, Artikel “Upaya Membangun Karakter (*Character Building*)” (<https://www.kompasiana.com/sohudi/550e56e2a33311c02dba7f8b/upaya-membangun-karakter-character-building>) diakses pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 19.35

digulirkan sejak tahun 2016. Dalam Gerakan PPK terdapat 5 nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan.”⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan karakter sangat diperlukan bagi peserta didik. Namun, keadaan peserta didik saat ini masih kurang memahami pendidikan karakter yang sudah diterapkan dalam sekolah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya persiapan perencanaan dalam pendidikan karakter di sekolah. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Nadzir yang dikutip dalam jurnalnya, yaitu:

“Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk kebiasaan baik anak sejak usia dini, atau suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna. Pendidikan karakter dalam praktik tidak hanya diselenggarakan dalam rangka membentuk *moral knowing*, akan tetapi pendidikan karakter harus mampu membentuk *moral feeling*, dan *moral action*. Konsep pembentukan karakter melalui perencanaan pendidikan berbasis karakter harus menjadi ruh dari pembangunan bangsa.”⁹

Menurut Rusdiana dan Nasihudin dalam bukunya, perencanaan dalam arti seluas-luasnya adalah proses mempersiapkan kegiatan secara

⁸ Kemdikbud.com, Artikel “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional” (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>) diakses pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 20.00

⁹ M. Nadzir, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, “Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 2 No. 2 November 2013”, hlm.344-345
<http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/18/18> diakses pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 19.30

sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Sedangkan menurut Arum dalam bukunya, mengemukakan bahwa:

“Perencanaan yang baik ialah yang mengandung unsur 5W1H (*what, when, who, where, why, how*). Dalam perencanaan tentunya harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah, baik sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, guru, serta peserta didik.”¹¹

Perencanaan pendidikan yang sudah dirancang akan disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Adapun menurut Sa'ud dan Makmun mengemukakan tujuan perencanaan pendidikan yaitu menyusun kebijaksanaan dan menggariskan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah (menyusun alternatif dan prioritas kegiatan) yang menjadi dasar

¹⁰ Rusdiana dan Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 10

¹¹ Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Multi Karya Mulia), hlm. 21-23

¹² Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 109

pelaksanaan pendidikan pada masa yang akan datang dalam upaya pencapaian sasaran pembangunan pendidikan.¹³

Kebutuhan perencanaan timbul karena semakin kompleksnya permasalahan yang muncul dalam masyarakat modern. Permasalahan muncul karena adanya suatu aktivitas atau kejadian yang menyimpang dari yang seharusnya terjadi.¹⁴ Proses perencanaan pendidikan tidak terlepas dari proses pendidikan itu sendiri, yaitu proses membentuk kepribadian manusia melalui kegiatan pendidikan yang dirancang dan direncanakan secara sistematis dalam suatu sistem pendidikan.¹⁵

Maka dari itu, perencanaan pendidikan berperan penting dalam menunjang pembangunan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Agar kegiatan pendidikan terutama pendidikan karakter dapat berjalan secara terarah serta adanya pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan demi mencapai tujuan pembangunan.

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* yang dilakukan pada tanggal 18 November 2019 di SMK 1 Perguruan Cikini Jakarta yang terletak di Jalan Alur Laut Blok NN No. 1 RT.05/RW.10, Rawabadak Utara, Koja, Jakarta Utara. Sebagian kecil peserta didik di SMK 1 Perguruan Cikini Jakarta belum memiliki karakter yang baik, yaitu terdapat faktor lingkungan

¹³ Sa'ud dan Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12-13

¹⁴ Rusdiana dan Nasihudin, *Op. Cit.* hlm. 19

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 20

luar sekolah yang membuat peserta didik pulang larut malam, sehingga di sekolah peserta didik memiliki karakter yang tidak baik seperti tidur di kelas. Berdasarkan masalah tersebut, pihak sekolah memprioritaskan kedisiplinan di sekolah, sehingga pendidikan karakter di sekolah ditingkatkan menjadi lebih baik lagi melalui program pendidikan karakter, kedisiplinan warga sekolah, hingga fasilitas sekolah yang dapat membangun karakter. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK 1 Perguruan Cikini Jakarta khususnya pada jurusan otomotif yang sebagian besar peserta didiknya berjenis kelamin laki-laki. Jurusan otomotif merupakan jurusan yang banyak diminati diantara jurusan lainnya yang ada di SMK 1 Perguruan Cikini berdasarkan jumlah pendaftar dalam penerimaan peserta didik baru pada tahun 2018, 2019, dan 2020.

Selain itu, SMK 1 Perguruan Cikini Jakarta menyelenggarakan pendidikan karakter melalui program pembelajaran, ekstrakurikuler, dan mengadopsi budaya industri. Hal tersebut sesuai dengan profil sekolah ini yaitu untuk menghasilkan lulusan berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berwawasan lingkungan. SMK 1 Perguruan Cikini Jakarta adalah salah satu sekolah swasta di Jakarta Utara yang menjalin hubungan kerja sama dengan PT. JIAEC (*Japan Indonesian Economic Center*) yang merupakan organisasi penyelenggara program pemagangan ke Jepang terbesar di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya peserta didik dengan

karakter terbaik pada jurusan otomotif yang diterima praktik kerja lapangan atau magang di Jepang.

Berdasarkan artikel yang dilansir oleh PT. JIAEC berjudul “Tahun ini, SMK Percik Wisuda 387 Siswa” yang dipublikasikan pada tahun 2019, Rifat selaku Kepala SMK 1 Perguruan Cikini Jakarta, dalam sambutannya menyampaikan bahwa:

“Banyak lulusan SMK 1 Perguruan Cikini yang terserap di dunia Industri seperti PT. JIAEC. Tahun ini pun sebanyak 12 peserta didik akan diberangkatkan ke Jepang untuk mengikuti pemagangan di berbagai perusahaan di Jepang.”

Kemudian, Tenten Mangku Sapuan selaku perwakilan dari PT. JIAEC, dalam sambutannya juga menyampaikan tiga hal yang disiapkan dalam menghadapi dunia industri yaitu:

“Pertama, sikap. Anak harus punya sikap baik kepada semua karyawan dan atasan. Kedua adalah integritas. Bahwa anak mempunyai sikap kejujuran dan tindakan-tindakan yang konsisten sehingga mempunyai karakter yang baik. Selanjutnya mental. Anak harus memiliki mental yang baik, tidak mudah menyerah dan selalu berusaha serta mampu kerja keras, kerja cerdas, kerja selamat dan kerja manfaat.”¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perencanaan Pendidikan Karakter pada Jurusan Otomotif di SMK Perguruan Cikini Jakarta” sebagai tugas akhir kuliah di Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

¹⁶ PT. JIAEC, Artikel “*Tahun ini, SMK Percik Wisuda 387 Siswa*”, (<https://jiaec.co.id/2019/06/30/tahun-ini-smk-percik-wisuda-387-siswa/>) diakses pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 22.04

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik jurusan otomotif di SMK 1 Perguruan Cikini?”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik jurusan otomotif di SMK 1 Perguruan Cikini Jakarta.
2. Membangun pendidikan karakter pada peserta didik jurusan otomotif di SMK 1 Perguruan Cikini Jakarta.
3. Relevansi hasil perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik jurusan otomotif di SMK 1 Perguruan Cikini Jakarta dalam praktek kerja industri.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah peneliti pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik jurusan otomotif di SMK 1 Perguruan Cikini?
2. Bagaimana membangun pendidikan karakter pada peserta didik jurusan otomotif di SMK 1 Perguruan Cikini?

3. Bagaimana relevansi hasil perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik jurusan otomotif di SMK 1 Perguruan Cikini dalam praktek kerja industri?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tentang perencanaan pendidikan karakter pada jurusan otomotif di SMK 1 Perguruan Cikini Jakarta, sebagai berikut:

1. Untuk menggali lebih mendalam, dapat menjelaskan, dan mengeksplorasi tentang perencanaan pendidikan karakter pada peserta didik jurusan otomotif di SMK 1 Perguruan Cikini.
2. Untuk menggali lebih mendalam, dapat menjelaskan, dan mengeksplorasi tentang membangun pendidikan karakter yang diterapkan pada peserta didik jurusan otomotif di SMK 1 Perguruan Cikini.
3. Untuk menggali lebih mendalam, dapat menjelaskan, dan mengeksplorasi tentang relevansi hasil pendidikan karakter pada peserta didik jurusan otomotif di SMK 1 Perguruan Cikini dengan karakter dalam praktek kerja industri.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan ide pemikiran dalam pembaharuan kurikulum serta metode pembelajaran mengenai pendidikan karakter agar terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kekurangan dan kelebihan perencanaan sekolah dalam membangun pendidikan karakter, serta memperoleh masukan sehingga dapat menjadi acuan dalam membuat perencanaan yang lebih baik di periode selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter.

b. Untuk Civitas Akademik

Penelitian ini dapat menambah koleksi informasi di perpustakaan Universitas, serta dapat menjadi bahan acuan referensi bagi peneliti berikutnya sehingga bisa menambah wawasan/pengetahuan bagi civitas akademik mengenai perencanaan pendidikan karakter.

c. Untuk Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemikiran baru serta dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam membangun dan mengembangkan karakter peserta didik sebelum melangkah ke dunia industri.

d. Untuk Peserta Didik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan agar dapat mengembangkan karakter dalam diri peserta didik.

e. Untuk Dunia Usaha dan Dunia Industri

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan menambah wawasan mengenai perkembangan karakter peserta didik sebelum melangkah ke dunia usaha dan dunia industri.

